

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Gangguan Jiwa dalam Mengonsumsi Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Firmawati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Andi Nur Aina Sudirman

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Tika Agustuti Sapeni

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Korespondensi Penulis : firmawati@umgo.ac.id

Abstrak. Masalah gangguan jiwa diseluruh dunia sudah menjadi masalah yg sangat serius. Salah satu faktor kekambuhan gangguan jiwa yaitu kepatuhan minum obat. Kepatuhan minum obat pasien dipengaruhi oleh pengetahuan pasien, dukungan keluarga, efek samping obat, hubungan terapeutik dan karakteristik penyakit. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan dengan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien gangguan jiwa dalam mengonsumsi obat. Desain penelitian menggunakan studi analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*, berjumlah 32 responden. uji statistik yg di gunakan uji *Chi Square* nilai *p value* tingkat pengetahuan dengan kepatuhan yaitu 0,0001 dan nilai *p value* dukungan keluarga dengan kepatuhan yaitu 0,015 dengan $\alpha < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien gangguan jiwa dalam mengonsumsi obat. Diharapkan dengan tingginya tingkat pengetahuan keluarga dan adanya dukungan keluarga bisa meningkatkan tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Tingkat Pengetahuan

Abstract. The problem of mental disorders throughout the world has become a severe problem. One of the factors for the recurrence of mental disorders is compliance with medication. Patient knowledge, family support, drug side effects, therapeutic relationships, and disease characteristics influence compliance with taking patient medication. The study aimed to determine the relationship between the levels of knowledge with family support on the compliance of patients with mental disorders in taking medication. The research design used a quantitative analytic study with a cross-sectional approach—the sampling using Total sampling, totalling 32 respondents. The statistical test used the Chi-Square test, the *p-value* of the level of knowledge with compliance is 0.0001, and the *p-value* of family support with compliance is 0.015 with $\alpha < 0.05$. It can conclude that there is a significant relationship between the level of knowledge and family support on patients' compliance with mental disorders in taking medication. It hopes that a high level of family knowledge and family support can increase patient compliance in taking medication.

Keywords: Family Support, Compliance, Knowledge Level

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa menurut UU No. 18 tahun 2014 adalah kondisi seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu

memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Orang Dengan gangguan jiwa adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (Kemenkes, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), tahun 2018, masalah gangguan jiwa di seluruh dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius. WHO memperkirakan bahwa 25 juta orang menderita skizofrenia. Berdasarkan data riset kesehatan nasional tahun 2018, prevalensi rumah tangga dengan anggota rumah tangga gangguan jiwa Skizofrenia/psikosis menurut Provinsi. Secara nasional adalah 6,7 %, tertinggi pada provinsi Bali pada angka 11,1%, terendah provinsi Riau dengan angka 2,8% dan provinsi Gorontalo berada pada angka 6,6 % (Kemenkes, 2018).

Faktor kekambuhan gangguan jiwa yaitu kepatuhan minum obat, kepatuhan pasien gangguan jiwa dalam meminum obat sangatlah penting, obat harus digunakan dalam dosis yang efektif untuk periode waktu yang cukup. Respon terapi dan timbulnya efek samping harus diberikan sesegera mungkin (Kusumawati dan Hartono, 2018). Beberapa faktor yang menjadi penentu terjadinya kepatuhan antara lain faktor pengetahuan pasien, dukungan keluarga, efek samping obat, hubungan terapeutik kepatuhan, dan karakteristik penyakit.

Kepatuhan obat pada pasien gangguan jiwa dipengaruhi oleh pengetahuan yang rendah, tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, keyakinan pengobatan dan penyalahgunaan zat hubungan terapeutik yang baik dengan dokter dan persepsi manfaat obat. Pelupa, kecerobohan, merasa sehat, berhenti jika lebih buruk, minum obat jika merasa sakit, merasa aneh seperti zombie dan efek samping obat (Kurniawan, 2018).

jiwa adalah keluarga yang pengetahuannya kurang oleh karena itu, keluarga perlu memberikan dukungan (*support*) kepada pasien untuk meningkatkan motivasi dan tanggung jawab untuk melaksanakan perawatan secara mandiri. Keluarga perlu mempunyai sikap menerima pasien, memberikan respon positif kepada pasien, menghargai pasien sebagai anggota keluarga dan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada pasien (Karyoso, 2016).

Dukungan keluarga sangat penting untuk membantu pasien bersosialisasi kembali, menciptakan kondisi lingkungan suportif, menghargai pasien secara pribadi dan membantu pemecahan masalah. Rendahnya peran keluarga juga dipicu oleh kurangnya dukungan dari keluarga sebagai tenaga penggerak. Dukungan merupakan faktor penting untuk mendorong manusia dalam berperilaku atau bertindak untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu diharapkan agar keluarga mendukung keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang mengalami

gangguan jiwa sehingga dapat mendampingi anggota keluarga untuk mengontrol ke dokter (Keliat dkk, 2017).

Dari kondisi ketidakpatuhan pasien untuk kontrol pengambilan obat dan minum obat ini menyebabkan terjadinya kekambuhan pada pasien. Untuk menanggulangi hal tersebut peneliti memberikan solusi perlu adanya pengawasan pihak keluarga untuk memantau pasien saat minum obat dan perlu adanya peningkatan pengetahuan keluarga untuk mendeteksi tanda dan gejala kekambuhan pasien gangguan jiwa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo pada tanggal 4 Juni 2022, terdapat 32 orang pasien gangguan jiwa. Ketika dilakukan wawancara dengan 10 orang keluarga yang mengantar pasien gangguan jiwa, didapatkan kepatuhan minum obat sebagai berikut : dari keluarga mengatakan 3 pasien patuh menjalankan pengobatan dengan rutin minum obat dan kontrol ke Puskesmas Telaga, sedangkan 7 keluarga mengatakan bahwa pasien terkadang lupa minum obat jika tidak disiapkan oleh keluarga, pengetahuan keluarga terhadap pasien gangguan jiwa dalam mengonsumsi obat masih kurang dikarenakan masih ada keluarga yang kurang paham bahwa dengan mengonsumsi obat secara teratur atau rutin dapat mengurangi kekambuhan pada pasien jiwa.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui “hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien gangguan jiwa dalam mengonsumsi obat di wilayah kerja Puskesmas Telaga”.

METODE PENELITIAN

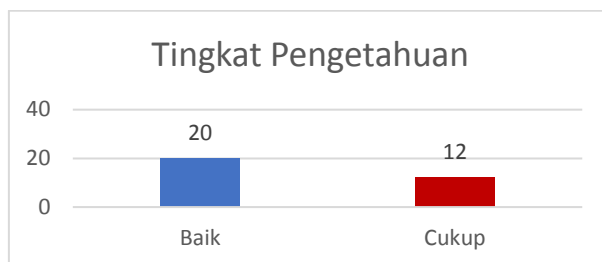
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti mencari hubungan antara variabel bebas (Tingkat Pengetahuan dan dukungan keluarga) dengan variabel terikat (kepatuhan). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah pasien gangguan jiwa yang ada di puskesmas Telaga yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner tentang tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan kuesioner tentang kepatuhan. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi square*.

HASIL

Analisis Univariat

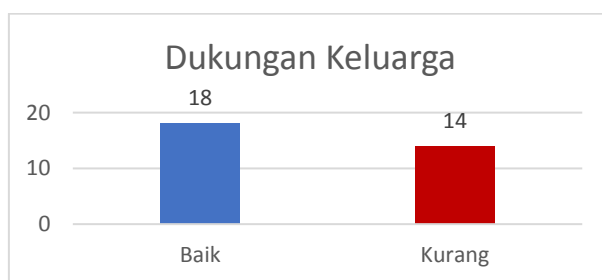
1. Distribusi Responden Berdasarkan tingkat pengetahuan



Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden terbanyak yaitu dengan kategori baik sebanyak 20 responden (62,5%) dan responden dengan kategori cukup sebanyak 12 responden (18,3%).

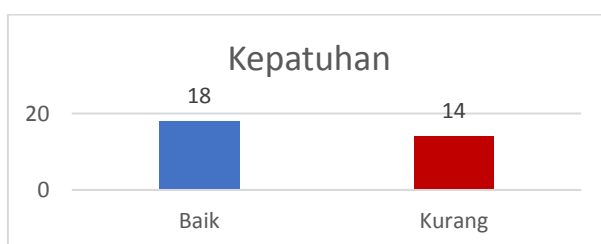
2. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga



Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa Dukungan Keluarga terbanyak yaitu kategori baik sebanyak 18 responden (56,3%) dan kategori cukup sebanyak 14 responden (43,8%).

3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan



Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat dilihat bahwa responden terbanyak yaitu dengan kepatuhan baik sebanyak 18 responden (56,3%) dan responden dengan kepatuhan kurang sebanyak 14 responden (43,8%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan				Total		<i>P value</i>
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Baik	17	53,1	3	9,4	20	62,5	0,000
Cukup	1	3,1	11	34,4	12	37,5	
Total	18	56,3	14	43,8	32	100	

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dan kepatuhannya baik sebanyak 17 responden (53,1%), responden dengan tingkat pengetahuan baik tetapi kepatuhannya cukup sebanyak 3 responden (9,4%). terdapat 1 responden (3,1%) yang pengetahuannya cukup tetapi kepatuhannya baik, responden dengan tingkat pengetahuannya cukup dan kepatuhannya juga cukup sebanyak 11 responden (34,4%). Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ dengan $\alpha < 0,05$ maka disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien gangguan jiwa dalam mengonsumsi obat di wilayah kerja puskesmas telaga.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total		<i>P value</i>
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Baik	14	43,8	4	12,5	18	6,3	0,005
Kurang	4	12,5	10	31,3	14	3,8	
Total	18	56,3	14	43,8	32	100	

Sumber: Data Primer 2022

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa responden dengan Dukungan Keluarganya Baik dan Kepatuhan baik sebanyak 14 responden (43,8%), responden dengan Dukungan Keluarganya baik tetapi Kepatuhan cukup sebanyak 4 responden (12,5%). Sedangkan responden dengan Dukungan Keluarga Kurang dan kepatuhannya baik sebanyak 4 responden (12,5%), responden dengan Dukungan Keluarganya Kurang dan kepatuhannya cukup sebanyak 10 responden (31,3%). Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,005$ dengan $\alpha < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan kepatuhan pasien gangguan jiwa dalam mengonsumsi obat di wilayah kerja puskesmas telaga

PEMBAHASAN

Analisi Univariat

1. Tingkat Pengetahuan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (62,5%) dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (37,5%). Responden rata-rata memiliki pengetahuan yang baik. Jika dilihat dari umur responden menunjukkan sebagian besar responden adalah dewasa 20-40 tahun. Pada umur tersebut individu telah memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarga atau orang lain. Umur seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain yaitu umur akan mempengaruhi daya tanggap atau pola pikir seseorang. Pada kuesioner tingkat pengetahuan yang paling mempengaruhi kepatuhan pasien yaitu pada pernyataan no 6 (keluarga berperan penting sebagai tempat individu memulai hubungan intervensi dengan lingkungannya).

Hal ini sejalan dengan teori (Friedman, 2013) yang mengatakan bahwa sebagian besar keluarga memiliki pengetahuan baik dalam merawat anggota keluarganya yang sakit. Keluarga adalah lingkungan pasien tempat melakukan aktivitas dan melakukan interaksi dalam kehidupan. Keluarga merupakan tempat belajar, berinteraksi, dan bersosialisasi sebelum berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Etlidawati, 2017 dimana didapatkan lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan baik. Jika pengetahuan rendah maka keluarga belum sepenuhnya bisa mengatasi dan menjaga serta merawat keluarga yang memiliki gangguan jiwa saat penyakitnya kambuh.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan harus dimiliki keluarga pasien agar keluarga dapat memperlakukan pasien secara baik dan wajar selama di rumah. Keluarga akan mempunyai sikap menerima pasien, memberikan respon positif terhadap pasien, menghargai pasien sebagai anggota keluarga dan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada pasien sehingga terciptalah suatu sikap keluarga yang positif.

2. Dukungan Keluarga

Dari hasil penelitian didapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 18 responden (56,3%) dan dukungan keluarga kurang sebanyak 14 responden (43,8%). Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat diperlukan dalam proses penyembuhan. Dukungan keluarga yang baik ini dikarenakan keluarga tetap memperhatikan kondisi pasien. Dan dukungan keluarga cukup disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga dalam mendampingi pasien

untuk melakukan pengobatan atau pemeriksaan terutama dalam mengonsumsi obat yang diberikan oleh pihak puskesmas. Pada kuesioner dukungan keluarga yang paling mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat yaitu pada pernyataan no 2 (keluarga senantiasa mengingatkan pasien untuk istirahat yang cukup, mendengarkan keluhan dan keinginan pasien selama sakit, serta tidak mengizinkan pasien melakukan pekerjaan apapun ketika sakit).

Penelitian ini didukung oleh teori (Keliat, 2017) dimana keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam memberi perawatan langsung pada setiap keadaan pasien baik itu sehat maupun sakit. Dukungan keluarga sangat penting untuk membantu pasien bersosialisasi kembali, menciptakan kondisi lingkungan suportif, menghargai pasien secara pribadi dan membantu pemecahan masalah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasir 2018) bahwa individu membutuhkan orang lain untuk memberi dukungan guna memperoleh kenyamanannya. Dukungan keluarga sangat penting terhadap pengobatan pasien gangguan jiwa karena pada umumnya pasien belum mampu mengetahui jadwal dan jenis obat yang akan diminum. Keluarga harus selalu membimbing dan mengarahkan agar pasien dapat minum obat dengan benar dan teratur.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan semangat pasien gangguan jiwa dengan memberikan dorongan untuk sembuh, memotivasi, dan bersedia mengantarkan pasien untuk berobat, menyediakan obat dan mendorong pasien untuk mengonsumsi obat secara teratur.

3. Kepatuhan

Dari hasil penelitian didapatkan Kepatuhan baik sebanyak 18 responden (56,3%) dan kepatuhan kurang sebanyak 14 responden (43,8%). Kepatuhan sebagai ketaatan pasien dalam mengonsumsi obat. Ketidakpatuhan akan mengakibatkan penggunaan obat tidak sesuai dengan dosis yang ada. Pasien akan kehilangan manfaat dari obat tersebut dan kemungkinan akan mengakibatkan kondisi akan semakin memburuk. Pada kuesioner kepatuhan pernyataan yang paling mempengaruhi tingkat kepatuhan yaitu pada pernyataan no 8 (pasien tidak menghentikan obat yang dikonsumsi sebelum waktunya).

Penelitian ini didukung oleh teori (Arrisandy, 2014) dimana keluarga selalu mengingatkan pasien dalam minum obat dan menjelaskan pentingnya minum obat dan keluarga selalu mengajak dan mendampingi pasien untuk berobat dan melakukan kontrol dan juga mengambil obat untuk dikonsumsi. Kepatuhan minum obat sangat penting untuk pasien gangguan jiwa agar pasien cepat sembuh dan mencegah kekambuhan terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistianingsih, 2019) menyebutkan bahwa sebagian besar pasien patuh dalam mengonsumsi obat. Ketidapatuhan akan mengakibatkan penggunaan obat tidak sesuai dengan dosis atau aturan yang ada. Pasien akan kehilangan manfaat terapi dan kemungkinan akan mengakibatkan kondisi semakin memburuk dan akan mengakibatkan kekambuhan.

Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan dalam pengobatan merupakan salah satu keberhasilan terapi, pasien yang tidak patuh dalam pengobatan akan memiliki resiko kekambuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang patuh terhadap pengobatan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kekambuhan adalah tingkat kepatuhan minum obat.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan keluarga terhadap kepatuhan pasien gangguan jiwa dalam mengonsumsi obat di wilayah kerja puskesmas telaga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji chi square pada tingkat pengetahuan keluarga terhadap kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas telaga diperoleh uji statistik nilai p value= 0,000 dengan $\alpha = <0,05$ berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan. Hubungan tersebut berkategori positif yang artinya bahwa responden terbanyak yaitu dengan pengetahuan baik dan kepatuhannya baik sebanyak 17 responden (53,1%), responden dengan tingkat pengetahuan baik tetapi kepatuhannya kurang sebanyak 3 responden (9,4%). terdapat 1 responden (3,1%) yang pengetahuannya cukup tetapi kepatuhannya baik, responden dengan tingkat pengetahuannya cukup dan kepatuhannya juga kurang sebanyak 11 responden (34,4%).

Menurut teori (Natoatmojo, 2015) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang mereka miliki, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik dan menunjukkan perilaku positif, sedangkan orang yang berpengetahuan yang kurang maka akan mempengaruhi mereka dalam berperilaku tidak baik. Begitu pula pada keluarga yang memiliki pengetahuan kurang tentang gangguan jiwa akibatnya keluarga akan menganggap gangguan jiwa adalah penyakit diguna-guna dan tidak perlu berobat ketenaga medis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arisyanudin, 2017) pada penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Kepatuhan terjadi bila pasien mengetahui aturan pakai obat yang diresepkan oleh

dokter serta pemberiannya diikuti dengan benar dan tepat waktu akan membuat kepatuhan semakin tinggi.

Asumsi peneliti pengetahuan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan menggali informasi dan dari berbagai pengalaman. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhannya.

2. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap kepatuhan pasien gangguan jiwa dalam mengonsumsi obat di wilayah kerja puskesmas telaga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji chi square pada tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas telaga diperoleh uji statistik nilai p value= 0,005 dengan $\alpha = <0,05$ berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan. Hubungan tersebut berkategori positif yang artinya bahwa responden terbanyak yaitu responden dengan Dukungan Keluarganya Baik dan Kepatuhan baik sebanyak 14 responden (43,8%), responden dengan Dukungan Keluarganya baik tetapi Kepatuhan kurang sebanyak 4 responden (12,5%). Sedangkan responden dengan Dukungan Keluarga Kurang dan kepatuhannya baik sebanyak 4 responden (12,5%), responden dengan Dukungan Keluarganya Kurang dan kepatuhannya kurang sebanyak 10 responden (31,3%).

Menurut teori (Friedman, 2013) dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan penerimaan suatu keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan dan mendukungnya dalam kehidupannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yoga, 2018) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan. Keluarga merupakan sumber dari segala sumber yang mereka anggap sebagai sumber kepuasan. Pasien merasa bahwa keluarga merupakan penyemangat hidup yang memberikan dukungan serta dukungan yang dibutuhkan.

Asumsi peneliti dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Karena pada umumnya pasien gangguan jiwa belum mampu mengatur dan

mengetahui jadwal dan jenis obat yang akan diminum. Keluarga harus selalu membimbing dan mengarahkan agar pasien jiwa dapat minum obat dengan benar dan teratur.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (62,5%) dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (37,5%), Responden dengan Dukungan Keluarga baik sebanyak 18 responden (56,3%) dan responden dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 14 responden (43,8%) dan Responden dengan kepatuhan baik sebanyak 18 responden (56,3%) dan responden dengan kepatuhan kurang sebanyak 14 responden (43,8%). Berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan nilai p value dari hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan yaitu 0,0001 dan nilai p value dari hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan yaitu 0,015 dimana nilai $\alpha < 0,05$ maka disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pasien gangguan jiwa dalam mengonsumsi obat di wilayah kerja puskesmas telaga

Saran

Diharapkan keluarga senantiasa mengingatkan pasien untuk istirahat yang cukup, mendengarkan keluhan dan keinginan pasien selama sakit. Dapat mengetahui informasi terkait tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. 2019. *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kemneterian Kesehatan RI, Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- World Health Organization. 2018. *World Health Statistic 2018*. Geneva : WHO, Press.
- Kemenkes. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusumawati dan Hartono. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- Kurniawan. 2018. *Gambaran Karakteristik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia di Instalasi Jiwa RSUD Banyumas*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan.

- Keliat, Akemat, Helena dan Nurhaeni. 2017. *Keperawatan Jiwa Komunitas*. Penerbit buku Kedokteran. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Muliawan. 2019. Pelayanan Konseling Akan Meningkatkan Kepatuhan Pasien Pada Terapi Obat. http://www.binfar.depkes.go.id/def_menu.php (online) diakses pada tanggal 31 Mei 2022.
- Rahmawati 2019. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Kekambuhan Pada Pasien Halusinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Geger Kabupaten Madiun*. Skripsi. Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Shoolihah. 2021. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa, Studi Kasus di Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia*. Skripsi, Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Suci, Rahmawati dan Puspita. 2020. *Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)*. Jurnal Ilmu Keperawatan no 345. Stikes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Syamson dan Rahman. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah Volume 7 Nomor 2 Bulan Desember Tahun 2018. ISSN : 2089 -9394.
- Yusuf A. 2018. *Stigma Masyarakat Indonesia Tentang Gangguan Jiwa. Seminar Keperawatan : Peran Perawat dalam Menghadapi Trend dan Issue Kesehatan Jiwa di Era MEA*. Fakultas Keperawatan Universitas Widya Mandala Surabaya.
- Yusuf, Rizky dan Hanik. 2020. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- (Firmawati & Handayani, 2021) *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Ekonomi dengan Dukungan Keluarga Pada Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Mongolato*. Jurnal Zaitun Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.